

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Agama merupakan tatanan, jembatan, aturan, hukum bagi manusia untuk menjalani kehidupan mulai dari keyakinan (kepercayaan), Ibadah, Muamalah (hubungan), baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun manusia dengan manusia. Agama Allah yaitu Agama Islam yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah untuk manusia. Dengan Agama ini Allah menutup agama-agama terdahulu, Allah telah menyempurnakan Agama Islam seperti dalam Firman-nya QS Al Maidah ayat 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : *“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”*.

Satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah adalah Islam. Allah berfirman pada QS Ali Imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya : *“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.”*

Agama Islam adalah agama yang sempurna, tidak perlu di tambah maupun dikurang, cukup laksanakan perintah Allah dan jauhi larangan-laranganNya. Semua ketentuan dalam agama Islam telah tercantum dalam kitab Allah yaitu Al Qur'an dan juga Sunnah Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam.

Agama Islam berisi Syariat, dan hukum-hukum yang dijadikan petunjuk dan pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan bekal untuk kehidupan di akhirat.

Dalam Agama Islam terdapat ilmu-ilmu yang harus kita pelajari dan dapat dijadikan bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ilmu yang pertama dan utama yang harus kita pelajari di Agama Islam adalah Aqidah, ilmu Aqidah, ilmu yang mempelajari tentang Kepercayaan, Keimanan dan Tauhid. Keimanan meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Rosul-rosul Allah, Iman kepada Hari Kiamat dan Iman kepada Qadha dan Qadar, atau biasa kita kenali dengan sebutan rukun Iman. Berikutnya adalah Tauhid, meliputi kesadaran seseorang akan Keesaan Allah, menyadari bahwa Allah adalah Dzat yang wajib disembah, serta mempercayai bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan segala hal. Tauhid ini biasa disebut dengan Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Asma' wa Sifat. Kedua hal ini (Keimanan dan Tauhid) adalah pokok dari Aqidah.

Kedua Akhlak, biasa disebut perilaku sehari-hari, atau Budi pekerti. Akhlak terdapat dua macam yaitu Akhlak Mahmudah (Akhlak yang baik) dan Akhlak Madzmumah (Akhlak yang buruk). Akhlak adalah cerminan perbuatan atau kebiasaan dari seseorang di kehidupan sehari-hari. Contoh Akhlak Mahmudah seperti sikap Jujur, Sopan, Menghormati orang tua, Amanah, Raja', Dermawan dll. Sedangkan contoh Akhlak Madzmumah seperti sikap sombong, Ujub, Riya', Khianat, Adu Domba dll. Akhlak juga tertuju pada empat hal, yang

pertama akhlak kepada Allah, akhlak pada orang tua, akhlak pada orang lain, dan akhlak pada diri sendiri.

Ketiga, Al Qur'an. dalam Agama Islam Al Qur'an adalah kitab yang berisi tentang hidayah atau petunjuk yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Maka dari itu seseorang yang beragama Islam semestinya mampu memahami Al Qur'an, untuk memahami Al Qur'an maka seseorang harus mempelajari mulai dari membaca, menghafal, mentadzaburi, hingga mengamalkan Al Qur'an.

Keempat, Ibadah. Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepadaNya. Seperti yang terdapat pada Firman Allah QS Adz Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”*

Ibadah terbagi menjadi dua yaitu Ibadah Mahdah dan Ibadah Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah adalah Ibadah yang sudah ditentukan rukun, dan syaratnya sesuai dengan syariat Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah, contohnya Sholat, Puasa, Haji dll. Sedangkan Ibadah Ghairu Mahdah adalah Ibadah yang berbentuk kegiatan yang membawa kepada kebaikan dan bermanfaat bagi umat, contoh Ibadah Ghairu Mahdah adalah berhubungan atau Muamalah, saling membantu tolong menolong dll.

Empat Ilmu dalam Agama Islam tersebut merupakan inti pondasi bagi seorang Muslim, terutama bagi Anak usia remaja yang memiliki kecenderungan

mudah terpengaruh oleh kegiatan atau hal-hal yang tidak bermanfaat, atau bahkan hal-hal yang negatif. Maka dari itu Agama merupakan sesuatu yang sangat penting bagi Anak. Seseorang Muslim tentunya harus dapat memahami Agama, untuk memahami sesuatu seseorang harus mau untuk belajar. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiridalam interaksi dengan lingkungannya”.³ Ketika belajar terkadang seseorang tidak mendapatkan perubahan dalam dirinya, hal itu disebabkan karena rendah dan lemahnya motivasi seseorang untuk belajar sesuatu, sehingga ketika belajar dia tidak serius dalam prosesnya, dan cenderung bermalas-malasan. Selain itu adanya gangguan dari luar seperti faktor lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar, ataupun sesuatu yang membuat seseorang tidak fokus dalam belajar.

Keefektifan belajar dapat diperoleh ketika dalam prosesnya terdapat pengawasan atau monitoring dari pendidik, baik itu guru maupun orang tua. Orang tua merupakan tokoh pertama yang memberikan pendidikan terhadap anak. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya, terutama dalam pendidikan Islam yang sumber ajarannya terdapat pada Agama. Maka dari itu peran orang tua sangatlah besar dalam proses anak ketika belajar Agama. Orang tua harus senantiasa mengawasi, memfasilitasi, dan menjadi motivator untuk anaknya.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: rineka cipta, 2010), hlm 2

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.⁴ Motivasi belajar sangat dibutuhkan anak baik ketika akan mulai belajar maupun ketika mengalami hambatan atau gangguan ketika belajar. Orang tua yang juga berperan sebagai motivator harus terus memberikan dorongan dan semangat untuk anaknya supaya proses belajar terus berjalan dengan lancar.

Orang tua adalah orang yang memiliki hak, kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak. Masa depan seorang anak mulai dari sikap, perilaku, prestasi, serta kesuksesan tidak lepas dari usaha dan upaya orang tua dalam mendidik dan merawat anaknya mulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Judul ini dipilih dengan alasan pada zaman sekarang ini terdapat banyak orang tua yang kesulitan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Agama. Faktor internal seperti ketidakmampuan orang tua mengajarkan Agama atau kurangnya rasa percaya diri karena kemiskinan Ilmu tentang Agama membuat mereka kesulitan memotivasi anaknya untuk belajar Agama. Selain itu faktor eksternal seperti lingkungan yang tidak mendukung, karena pergaulan anaknya yang kurang baik, menyebabkan terpengaruhnya seorang anak kedalam perbuatan-perbuatan yang negatif, contohnya kecanduan game online, pacaran, tawuran dsb. Perbuatan negatif ini berakibat kepada anak mulai dari lahirnya sifat malas, membangkang kepada orang tua, bahkan hingga ke

⁴ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 80.

perbuatan penyalahgunaan obat terlarang atau NARKOTIKA, dan tertularnya penyakit HIV/AIDS. Faktor eksternal lain seperti sedikitnya kajian-kajian Islam dan Agama di suatu daerah membuat kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya belajar Agama. Dua factor inilah yang mengakibatkan orang tua kesulitan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Agama.

Pada kampung Kusumadilagan terdapat masalah yang membuat orang tua kesulitan dalam memotivasi anaknya untuk belajar Agama. Remaja di kampung Kusumadilagan lebih suka nongkrong atau bermain bersama teman-temannya daripada belajar Agama di masjid. Faktor lingkungan juga mempengaruhi sulitnya orang tua untuk memotivasi anaknya dikarenakan minimnya kajian Islam dan Agama yang diadakan di sekitar kampung, apalagi ketika masa Pandemi Covid 19 ini membuat kebanyakan kajian Islam yang ada di daerah kelurahan Joyosuran ditiadakan. Rendah dan lemahnya motivasi belajar Agama remaja di kampung Kusumadilagan sangat terlihat jelas, kebanyakan para remaja dikampung lebih sering bermain game online, menonton anime, bermain sosial media yang berlebihan dan bermalas-malasan serta menganggap belajar Agama itu sulit dan membosankan, hal ini sangatlah memprihatinkan karena di situasi seperti ini orang tua sudah menyerah untuk memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar Agama, dan bahkan tidak sedikit pula orang tua yang sudah tidak peduli jika anak-anaknya tidak belajar Agama. Selain masalah itu ada juga orang tua tidak pandai atau kurang percaya diri untuk mengajarkan Agama kepada anak-anaknya, sehingga mereka memilih untuk menitipkan anaknya ke TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) atau

kepada pemuda-pemudi yang dirasa mampu mengajarkan Agama kepada anaknya.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di lingkungan kampung Kusumadilagan mengenai Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan, ditemukan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan judul Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta yaitu:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama kepada remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta?
2. Apa kendala dan solusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama kepada remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan talar belakang dan rumusan masalah yang penulis paparkan, tujuan penulisan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam menjalankan dalam meningkatkan motivasi belajar agama kepada remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.
 - c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta konsep-konsep mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama kepada remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan contoh dan masukan bagi Orang Tua dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama kepada remaja di kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Orang tua hendaklah senantiasa memotivasi anaknya untuk belajar Agama mulai dari membaca hingga mengamalkan isi kandungan yang terdapat pada Agama.

b. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk para remaja dan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman kepada Remaja supaya termotivasi untuk mempelajari Agama.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi dan menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman masyarakat, khususnya tentang upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama kepada remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian,

tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk meneliti masalah obyektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang kemudian ditulis dalam laporan ilmiah.⁵ Dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif yaitu dengan cara melakukan penelitian secara langsung sehingga didapatkan data yang akurat.⁶

Penelitian ini dilakukan di kampung Kusumodilagan kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif, dalam hal ini penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti

⁵Abdurrahan Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.96.

⁶Amiruddin D, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), hlm 30.

lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berabagai cara.⁷

3. Penentuan Subjek Penelitian (*Purposive Sampling*)

Penelitian ini dilaksanakan di kampung Kusumodilagan kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Tepatnya pada RW 12, yang terdapat 4 RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04. Subjek Penelitian adalah Orang tua Muslim yang memiliki anak Remaja yang berumur 12-15 tahun. Mengingat jumlah keluarga di tempat penelitian tersebut sangat banyak dan dengan mempertimbangkan waktu dan tenaga, maka peneliti tidak melakukan secara menyeluruh kepada orang tua yang ada di kampung Kusumodilagan, tetapi dilakukan kepada 5 keluarga yang memiliki kriteria.

4. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka Penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil, adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid dan reliabel.⁸ Observasi, Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 26

⁸Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 106

terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹Tujuan dari observasi ialah untuk mendeskripsikan latar,kegiatan yang terjadi, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan observasi penelitian. Pengamatan atau observasi dilakukan di kampung Kusumodilagan, mengamati upaya orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk belajar Agama.

b. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁰ Wawancara atau *interview*, yaitu kegiatan dialog atau tanya jawab antara penanya (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (narasumber). Wawancara ada dua macam yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup. Wawancara terbuka adalah proses dialog atau tanya jawab yang dilakukan antara penanya dengan narasumber dengan jawaban bebas berupa pendapat atau opini dari narasumber tanpa adanya batasan jawaban, sedangkan wawancara tertutup adalah dialog antar penanya dengan narasumber dengan jawaban dibatasi yang berasal dari *interviewer*. Agar jawaban dari wawancara tidak meleset dan melebar dari topic pembicaraan awal, pembuatan bahan wawancara sangat dibutuhkan sebelum kegiatan dialog dimulai.¹¹

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif ,kualitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.308

¹⁰Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 231.

¹¹ *Ibid.* hlm. 5

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpul data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Kepada Remaja di Kampung Kusumodilagan Kelurahan Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. wawancara ini di tunjukkan pada Orangtua dan anak. Wawancara ditujukan untuk mengetahui dari responden hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak, yang berbentuk tulisan, gambar dan catatan lain yang ada hubungannya dengan pokok persoalan yaitu dokumentasi hasil wawancara dan gambar/foto foto tentang hal yang sedang diteliti oleh peneliti. foto-foto dari hasil observasi dapat didokumentasikan untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

5. Metode Analisis

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman menyatakan terdapat tiga tahapan kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verifying* (verifikasi atau penarikan kesimpulan)¹². Analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, menelaah, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data diperoleh dan telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya atau mengumpulkan data berikutnya dengan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 309.

- b. *Data Display* (Penyajian data). Penyajian data yaitu menjelaskan dan memaparkan semua data hasil penelitian dengan bentuk uraian teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami.. Hasil dari reduksi data akan peneliti paparkan secara keseluruhan dengan jelas, lengkap dan apa adanya.
- c. *Concluding Drawing/verifying* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu memaparkan kesimpulan dari data atau hasil penelitian yang sudah dikumpulkan. Analisa yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode berfikir induktif, berangkat dari data atau hasil penelitian riil yang ada dilapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dibuat sebagai landasan berfikir, selanjutnya dikorelasikan untuk ditarik kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membuktikan keaslian data hasil penelitian yang ada dilapangan.¹³ Untuk dapat membuktikan keabsahan data yang diteliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴ Penelitian ini menggunakan teknik

¹³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm 326-332.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 330.

pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti dalam pemerolehan data yang sama, peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda yakni observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti pemerolehan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.